



Efektivitas Program PKK dalam Penanganan Stunting dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Karangjaya Kabupaten Bekasi

The Effectiveness of the PKK Program in Stunting Prevention and Family Economic Empowerment in Karangjaya Village, Bekasi Regency

Aris Agustin¹, Evi Priyanti²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

¹2210631180060@student.unsika.ac.id, ²evi.priyanti@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga di tingkat desa, namun implementasinya di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi masih menghadapi tantangan berupa tingginya angka stunting dan belum optimalnya pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program PKK dalam penanganan stunting dan pemberdayaan ekonomi keluarga dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Informan penelitian berjumlah 3 orang yang dipilih secara purposive, terdiri dari Ketua PKK sebagai pelaksana program, Kepala Desa sebagai pengambil kebijakan, dan satu penerima manfaat sebagai representasi masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar informan serta triangulasi metode dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKK cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan dampak positif, ditunjukkan dengan perbaikan kondisi gizi dimana 5 dari 11 anak mencapai kategori gizi baik, serta peningkatan pendapatan pada penerima manfaat program pembuatan baju Barbie sebesar Rp800.000 hingga Rp1.000.000 per bulan. Meskipun demikian, efektivitas program belum optimal karena keterbatasan jangkauan dan pemerataan, sehingga diperlukan penguatan sosialisasi, monitoring, dan evaluasi program.

Kata kunci: Program; PKK; Efektivitas Program; Kesejahteraan Keluarga; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The Family Welfare Empowerment Program (PKK) is a strategic initiative aimed at improving the quality of family life at the village level. However, its implementation in Karangjaya Village, Pebayuran District, Bekasi Regency, still faces challenges, including high stunting rates and suboptimal economic empowerment. This study aims to analyze the effectiveness of the PKK program in addressing stunting and enhancing family economic empowerment using a qualitative approach with a case study method. The research informants consisted of three purposively selected individuals: the Head of PKK as the program implementer, the Village Head as the policymaker, and one program beneficiary representing the community. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation, as

well as member checking. The findings indicate that the PKK program is fairly effective in increasing community participation and generating positive impacts, as evidenced by improvements in nutritional status, where 5 out of 11 children reached the normal nutrition category, and an increase in beneficiaries' income from the Barbie clothing production program ranging from IDR 800,000 to IDR 1,000,000 per month. However, the program's effectiveness is not yet optimal due to limited coverage and uneven distribution, indicating the need for strengthened socialization, monitoring, and evaluation.

Keywords: Program; PKK; Program Effectiveness; Family Welfare; Community Empowerment

I. PENDAHULUAN

Untuk membangun masyarakat yang mandiri, tangguh, dan sejahtera, pemerintah dan lembaga masyarakat melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas sosial semata; itu juga didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang berkelanjutan dan partisipasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk menghadapi perubahan dalam dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Ubaidillah et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan yang terlibat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan program serta mendorong tumbuhnya kesadaran, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki demi peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan (Wahyuni & Kusuma, 2024).

Pemberdayaan masyarakat desa sejatinya merupakan tugas kolektif antara pemerintah dan lembaga kemasyarakatan seperti PKK. Dalam praktiknya, PKK berperan meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga lewat berbagai aktivitas pemberdayaan. Kedudukan organisasi ini diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 yang menetapkan PKK sebagai gerakan nasional dengan visi mewujudkan keluarga mandiri yang sejahtera, serta menggerakkan keterlibatan aktif masyarakat, terutama kaum perempuan (Anggraini, 2022).

Kegiatan pemberdayaan PKK diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan program kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar lebih aktif dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan, PKK diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat serta menciptakan keluarga yang mandiri, sehat, dan sejahtera (Wulandari, 2022).

Di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Tim Penggerak PKK berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan keluarga. PKK tidak hanya menjalankan kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi penggerak utama melalui program berbasis kebutuhan lokal. Peran ini terlihat dari

kemampuan kader dalam menggerakkan potensi masyarakat serta mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga (Pakaya & Umar, 2024).

Namun, pelaksanaan program PKK tidak selalu berjalan optimal karena dipengaruhi keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi. Di Desa Karangjaya, beberapa program masih menghadapi kendala sehingga hasilnya belum sepenuhnya sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program juga ditentukan oleh efektivitas pelaksanaannya di lapangan (Agustin & Priyanti, 2026).

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah tingginya angka stunting di Desa Karangjaya yang mencapai sekitar 11 anak. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan dan gizi balita belum berjalan optimal. Meskipun telah dilakukan berbagai kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang, hasilnya belum mampu menurunkan angka stunting secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala dalam pemahaman masyarakat, keterlibatan keluarga, serta keberlanjutan program, sehingga pelaksanaan program kesehatan PKK masih perlu diperkuat agar lebih efektif dan tepat sasaran (Lihawa & Mooduto, 2025).

No	Nama	Dusun	Kategori	Umur
1.	Alkandra	Pulopipisan	Balita gizi kurang	3 tahun
2.	Arafa Mubarak	Pulopipisan	Balita gizi kurang	3 tahun
3.	Khansa	Pulopipisan	Balita gizi kurang	3 tahun
4.	Fathul Majid	Kobak rengas	Balita BB kurang	4 tahun
5.	Agnia zakia	Kobak rengas	Balita BB kurang	3 tahun
6.	Laila ramadhani	Pulopipisan	Balita BB kurang	3 tahun
7.	Alvero	Tegal panas	Balita BB Kurang	2 tahun
8.	Kamila	P. Draok	BB tidak naik	3 tahun
9.	Yahya	P.Draok	BB tidak naik	5 tahun
10.	Satria jibril	Pulopipisan	BB tidak naik	4 tahun
11.	Khalid aqlan	Pulopipisan	BB tidak naik	4 tahun

Tabel 1. Data Stunting dan Gizi Buruk Desa Karangjaya
Sumber: Arsip Data Tim TP PKK Desa Karangjaya

Jumlah kasus stunting di Desa Karangjaya masih tergolong relatif tinggi, dengan sekitar 11 anak yang tersebar di beberapa wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting belum berjalan secara optimal dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Selain mencerminkan keterbatasan dalam jangkauan program, data tersebut juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam efektivitas implementasi, baik dari aspek intervensi gizi, sosialisasi, maupun pemantauan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan guna memastikan

penanganan stunting dapat menjangkau seluruh kelompok sasaran secara efektif (Handayani & Nugroho, 2024).

Selanjutnya ialah program pengembangan kehidupan berkooperasi juga belum berjalan optimal. Kegiatan pembuatan baju Barbie sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masih terbatas, dengan penerima manfaat sekitar 5 dari target 10 orang pada tahun 2025–2026. Data tersebut menunjukkan bahwa jangkauan dan partisipasi masyarakat masih rendah, sehingga program belum memberikan dampak yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan dan perluasan sasaran agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi serta kesejahteraan keluarga (Budiman & Setiawan, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa program ekonomi produktif masih perlu diperkuat untuk dilaksanakan melalui peningkatan sosialisasi, pendampingan, dan pengembangan kemampuan masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat juga merupakan hambatan bagi keberhasilan program. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efisien diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat agar program dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada semua orang (Saleh & Dungga, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Program PKK di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi dalam mendongkrak kesejahteraan keluarga. Menggunakan indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, pemenuhan tujuan, dan pemantauan program, studi ini mengevaluasi sejauh mana program tersebut berjalan optimal. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala operasional di lapangan, terutama hambatan pada sektor kesehatan seperti penanggulangan stunting serta pengembangan program ekonomi produktif lokal (Pratama & Ramadhan, 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda. Pertama, sebagai bahan masukan bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Program PKK berdasarkan gambaran efektivitas yang ditemukan di lapangan. Kedua, sebagai kontribusi ilmiah untuk memperluas literatur bertema pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang relevan dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di tingkat desa (Umar & Gobel, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas program pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKK tergolong cukup efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat, terutama melalui kegiatan di bidang kesehatan dan ekonomi produktif. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti belum meratanya pelaksanaan program serta keterbatasan sumber daya yang memengaruhi capaian hasil (Sari & Utami, 2023).

Sejalan dengan itu, studi lanjutan oleh Utami (2021) mengindikasikan bahwa tingginya tingkat partisipasi publik dan efisiensi strategi sosialisasi memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi antara komunikasi yang efektif

serta pendampingan secara konsisten akan menstimulasi capaian program yang jauh lebih optimal, sedangkan minimnya andil masyarakat diidentifikasi sebagai salah satu kendala fundamental di lapangan.

Selanjutnya, penelitian Wulandari (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas program PKK ditentukan oleh beberapa indikator utama, seperti ketepatan sasaran, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Penelitian ini juga menekankan bahwa adanya sistem pemantauan yang baik serta dukungan kapasitas kader yang memadai dapat meningkatkan dampak program terhadap kesejahteraan keluarga.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pemberdayaan masyarakat, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan dimensi ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pengawasan program dalam satu kerangka analisis yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis berupa penguatan kerangka evaluasi efektivitas program pemberdayaan berbasis masyarakat dengan mengintegrasikan keempat indikator tersebut secara komprehensif. Melalui studi pada program PKK di tingkat desa, penelitian ini tidak hanya menguji relevansi konsep efektivitas program dalam konteks lokal, tetapi juga memperkaya literatur mengenai implementasi kebijakan berbasis komunitas di wilayah pedesaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan model evaluasi program pemberdayaan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan (Pratama & Ramadhan, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus guna menggali secara komprehensif bagaimana efektivitas Program PKK di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi terlaksana. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April 2026. Penggunaan studi kasus bertujuan mengkaji fenomena nyata di lapangan secara kontekstual (Yin, 2014), sementara pendekatan kualitatif difungsikan untuk memproduksi data deskriptif dari para informan (Sugiyono, 2019). Guna memperoleh informasi yang utuh, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang mencakup data primer maupun data sekunder (arsip, literatur, dan dokumen resmi) (Yusuf, 2017). Informan dalam studi ini dijangkau lewat teknik *purposive sampling* dengan menyasar individu yang terlibat langsung, memahami jalannya kegiatan, atau menjadi sasaran program. Informan penelitian berjumlah tiga orang yang dipilih secara *purposive*, terdiri atas Kepala Desa, Ketua TP PKK, dan satu penerima manfaat. Kriteria informan meliputi keterlibatan langsung dalam program, pemahaman terhadap pelaksanaan, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan. Penerima manfaat dipilih dari peserta aktif yang merasakan dampak program. Analisis data dikerjakan secara berkelanjutan sejak awal pencarian data melalui skema interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, aspek keabsahan data diuji menggunakan triangulasi

(sumber dan metode) serta diperkuat dengan mekanisme *member check* kepada informan agar data yang disajikan selaras dengan realitas lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat secara optimal, diperlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari proses pelaksanaannya, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sebagai sasaran utama. Oleh karena itu, efektivitas program menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu upaya, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu program yang dilaksanakan secara berkelanjutan di tingkat desa adalah Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang mencakup bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, program ini dijalankan oleh Tim Penggerak PKK dengan berpedoman pada sepuluh Program Pokok PKK.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menunjukkan bahwa tidak semua program berjalan secara optimal, seperti meningkatnya kasus stunting dan belum maksimalnya program di bidang ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga diperlukan evaluasi untuk menilai tingkat efektivitas program. Analisis terhadap efektivitas Program PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di lokasi penelitian pisau analisisnya didasarkan pada Teori Efektivitas Program menurut Subagyo. Evaluasi ini bertumpu pada empat indikator krusial: ketepatan sasaran program, pelaksanaan sosialisasi program, pemenuhan tujuan program, dan pemantauan program. Penerapan keempat indikator ini bertujuan untuk menyajikan potret yang lebih terang dan mendalam mengenai performa program yang dijalankan.

Hasil Penelitian

1. Ketepatan Sasaran Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program PKK di Desa Karangjaya telah dirancang melalui mekanisme yang cukup sistematis, yaitu melalui proses pendataan, observasi lapangan, serta pembahasan bersama antara pihak internal dan eksternal. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa dan BPD, mengindikasikan adanya pendekatan partisipatif dalam menentukan prioritas program. Pendekatan ini penting karena ketepatan sasaran tidak hanya bergantung pada data administratif, tetapi juga pada kesesuaian program dengan kebutuhan riil masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nuroh, ketua tim PKK Desa Karangjaya, mengungkapkan bahwa, “Jadi proses penetapan kegiatan pelaksanaan program PKK awalnya harus ada pembahasan dulu dengan pihak internal dan eksternal, pihak eksternal itu pemerintah desa, BPD, serta unsur

lainnya juga sebagai bahan masukan dalam memulai pelaksanaan kegiatan program PKK nya". Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menegaskan bahwa proses penentuan sasaran program dilakukan melalui mekanisme musyawarah dan koordinasi lintas pihak. Secara analitis, hal ini menunjukkan bahwa penetapan sasaran tidak bersifat sepihak, melainkan melalui proses kolektif yang berpotensi meningkatkan ketepatan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, mekanisme ini sejalan dengan prinsip perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Rapat Kerja Tim PKK Dengan Pemerintahan Desa

Dalam implementasinya, ketepatan sasaran terlihat dari fokus program yang diarahkan kepada kelompok masyarakat rentan, khususnya pada bidang kesehatan dan ekonomi. Pada sektor kesehatan, program difokuskan pada balita dengan permasalahan gizi, termasuk stunting. Kegiatan seperti posyandu, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan gizi menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan edukatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sasaran program telah ditentukan secara spesifik berdasarkan kebutuhan prioritas masyarakat.

Sementara itu, pada sektor ekonomi, ketepatan sasaran tercermin dari upaya identifikasi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki potensi, namun terkendala keterampilan dan akses ekonomi. Program pelatihan pembuatan baju Barbie menjadi salah satu bentuk intervensi yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan. Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, efektivitas ketepatan sasaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan peserta, tetapi juga oleh keberlanjutan manfaat program. Dalam hal ini, meskipun sasaran telah tepat, dampak ekonomi yang dihasilkan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal keberlanjutan usaha dan akses terhadap pasar.

Di sisi lain, masih terdapat kendala yang mempengaruhi ketepatan sasaran, yaitu keterbatasan data yang belum sepenuhnya mutakhir serta dinamika kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terus berubah. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran bersifat dinamis dan memerlukan pembaruan data secara

berkala. Tanpa adanya data yang akurat dan terkini, potensi ketidaksesuaian antara program dan kebutuhan masyarakat akan tetap ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program PKK di Desa Karangjaya secara umum telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya mekanisme perencanaan yang partisipatif dan fokus pada kelompok prioritas. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan pada aspek pembaruan data serta integrasi antara penentuan sasaran dengan strategi keberlanjutan program, sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga berkelanjutan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program memegang peranan krusial dalam menjamin keberhasilan implementasi kegiatan, mengingat fungsinya sebagai media diseminasi informasi sekaligus instrumen untuk menumbuhkan pemahaman publik terkait esensi dan urgensi program tersebut. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa aktivitas sosialisasi yang diinisiasi oleh TP PKK Desa Karangjaya telah terealisasi melalui bauran metode yang variatif, yang mencakup interaksi tatap muka secara langsung maupun pemanfaatan platform media sosial. Hal ini menunjukkan adanya upaya adaptif dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan perkembangan teknologi serta kondisi masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nuroh Ketua Tim PKK Desa Karangjaya, bahwa “Bentuk sosialisasi kami ada dari media sosial seperti di aplikasi facebook, dan ada juga yang langsung kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi ini memang kita lakukan agar informasi yang akan kita sampaikan bisa diterima tujuannya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tim PKK tidak hanya mengandalkan satu saluran komunikasi, tetapi mengombinasikan pendekatan daring dan luring untuk memperluas jangkauan informasi. Secara analitis, strategi ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi program, karena penggunaan berbagai media memungkinkan informasi menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, aktivitas sosialisasi tidak sekadar bertumpu pada fungsi diseminasi informasi, melainkan juga bertindak sebagai instrumen strategis dalam memperluas keterjangkauan dan aksesibilitas program bagi seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, proses sosialisasi dilakukan dengan pendekatan persuasif dan komunikatif, melalui penggunaan bahasa yang sederhana serta interaksi langsung seperti diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam konteks pemberdayaan, hal ini menjadi penting karena pemahaman yang baik akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Dengan kata lain, keberhasilan sosialisasi dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan bersedia terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Sosialisasi Yang Di Lakukan Oleh Tim PKK

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat serta perbedaan tingkat pemahaman antar individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi belum sepenuhnya merata. Secara analitis, hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerimaan informasi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat pendidikan, kesibukan masyarakat, maupun keterbatasan akses terhadap media informasi. Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, Tim PKK melaksanakan sosialisasi secara berkala dan lebih intensif. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa sosialisasi merupakan proses berkelanjutan, bukan kegiatan yang bersifat satu kali. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitasnya, sosialisasi tidak hanya perlu dilakukan secara berulang, tetapi juga perlu disertai dengan evaluasi terhadap metode yang digunakan, sehingga dapat diketahui pendekatan mana yang paling efektif dalam menjangkau dan meningkatkan pemahaman masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program PKK di Desa Karangjaya telah dilakukan dengan cukup baik melalui kombinasi berbagai metode dan pendekatan komunikatif. Meskipun demikian, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi komunikasi serta evaluasi yang berkelanjutan agar sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program yang dijalankan.

3. Tujuan Program

Indikator tujuan program menjadi acuan utama dalam mengukur efektivitas PKK karena memperlihatkan sejauh mana hasil kegiatan mampu memenuhi target yang direncanakan. Di Desa Karangjaya, arah tujuan program PKK difokuskan pada penguatan ekonomi mandiri, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan perbaikan sektor kesehatan warga. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak sekadar dinilai dari suksesnya penyelenggaraan acara, melainkan dari kontribusi nyata yang dirasakan oleh warga penerima manfaat.

Dalam bidang kesehatan, hasil penelitian menunjukkan adanya capaian yang cukup signifikan. Kegiatan posyandu dan pemberian makanan tambahan (PMT) terbukti memberikan dampak positif terhadap perbaikan status gizi anak. Data menunjukkan bahwa 5 dari 11 anak yang sebelumnya mengalami permasalahan gizi telah mengalami peningkatan hingga mencapai kategori gizi baik. Secara analitis, temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan telah tepat dan efektif dalam menjawab permasalahan prioritas, khususnya terkait stunting. Hal ini juga menunjukkan bahwa program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi mampu menghasilkan perubahan yang terukur di tingkat masyarakat. Namun demikian, jika dilihat lebih mendalam, capaian tersebut masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya merata. Artinya, meskipun terdapat keberhasilan pada sebagian sasaran, masih terdapat kelompok yang belum mengalami perubahan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan serta perluasan jangkauan program agar dampaknya dapat dirasakan secara menyeluruh.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, program yang dilaksanakan juga mulai menunjukkan hasil, meskipun belum optimal. Pelatihan keterampilan yang diberikan kepada ibu rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta membuka peluang usaha baru. Program pelatihan pembuatan baju Barbie menjadi salah satu bentuk intervensi yang cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, capaian target yang belum terpenuhi menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam implementasi, seperti rendahnya partisipasi, keterbatasan sumber daya, serta pendampingan yang belum maksimal. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan dampak positif bagi para peserta yang terlibat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu penerima manfaat, Ibu Mila, bahwa “Dari awal saya mengikuti program ini setiap hari saya bisa membuat bahan baju barbie 100 pcs perhari, dan pendapatan per bulan saya dari pembuatan baju barbie ini dikisaran 800-1,2 Juta Rupiah. Cukup untuk

menambah penghasilan keluarga saya”. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi telah memberikan manfaat ekonomi secara nyata bagi peserta. Secara analitis, hal ini mengindikasikan bahwa program memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, keberhasilan ini masih bersifat individual dan belum mencerminkan dampak kolektif yang luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan agar program tidak hanya menghasilkan keterampilan, tetapi juga mampu menciptakan keberlanjutan usaha, seperti melalui akses pasar, jaringan distribusi, dan dukungan permodalan.



Gambar 4. Penerima Manfaat Pembuatan Baju Barbie

Namun demikian, ketercapaian tujuan program tetap dipengaruhi oleh sejumlah kendala lapangan, seperti keterbatasan sumber daya, belum meratanya partisipasi warga, dan keberagaman kondisi sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut membuktikan bahwa efektivitas program tidak hanya bertumpu pada aspek perencanaan, melainkan sangat bergantung pada situasi eksternal saat implementasi. Kesimpulannya, pencapaian target program PKK di Desa Karangjaya sudah menunjukkan performa yang cukup baik, terutama di sektor kesehatan dan sebagian sektor ekonomi. Hanya saja, capaian ini masih belum optimal dan belum merata. Maka dari itu, penguatan pada implementasi, peningkatan partisipasi aktif masyarakat, serta penyusunan strategi keberlanjutan program menjadi krusial agar tujuan yang direncanakan dapat terwujud secara lebih efektif.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan salah satu komponen penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan, karena berfungsi sebagai alat kontrol untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Tim PKK Desa Karangjaya telah melaksanakan pemantauan secara berkala sebagai upaya untuk mengidentifikasi perkembangan program serta berbagai kendala yang dihadapi selama

pelaksanaan. Ibu Nuroh, Ketua Tim PKK Desa Karangjaya menjelaskan bahwa, “Cara kami memonitoring program yang berjalan yaitu dengan secara langsung mendatangi penerima manfaat dan saat program tersebut dilaksanakan, hal ini kami lakukan agar memaksimalkan program yang berjalan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa metode pemantauan yang digunakan bersifat langsung (*direct monitoring*), yaitu dengan terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan penerima manfaat. Secara analitis, pendekatan ini memiliki kelebihan dalam memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual, karena Tim PKK dapat melihat secara langsung kondisi riil masyarakat serta dampak program yang dijalankan. Dengan demikian, pemantauan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berbasis pada realitas di lapangan.

Dalam implementasinya, pemantauan dilakukan melalui pengawasan langsung serta komunikasi rutin antara anggota Tim PKK dan kader. Setiap kegiatan, baik di bidang kesehatan maupun ekonomi, tidak hanya difokuskan pada pelaksanaan, tetapi juga disertai dengan proses pemantauan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Pada bidang kesehatan, pemantauan dilakukan melalui pencatatan dan evaluasi perkembangan status gizi anak secara berkala. Sementara itu, pada program pemberdayaan ekonomi, pemantauan difokuskan pada perkembangan keterampilan, produktivitas, serta keberlanjutan usaha peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan telah mencakup aspek output dan sebagian aspek outcome program. Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, pemantauan yang dilakukan masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jangkauan dan konsistensi. Keterbatasan waktu, tenaga, serta jumlah sumber daya manusia menyebabkan tidak seluruh sasaran program dapat dipantau secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat juga mempengaruhi kelengkapan data yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pemantauan belum sepenuhnya merata dan masih berpotensi menghasilkan informasi yang belum komprehensif.

Pemantauan yang dilakukan juga menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi program. Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program yang belum berjalan optimal. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Karangjaya, Bapak Saan Sahrani, bahwa: “tentunya hasil yang dicapai oleh Tim PKK semoga bermanfaat kepada masyarakat desa, bukan hanya kepada para anggotanya saja. Dan juga, kedepannya harus memperhatikan target serta kondisi yang ada di lapangan kembali”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya berorientasi pada hasil yang telah dicapai, tetapi juga pada kesesuaian antara target dan kondisi riil di lapangan. Secara analitis, hal ini mengindikasikan bahwa proses evaluasi telah mengarah pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), meskipun masih perlu diperkuat agar lebih sistematis dan berbasis data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa monitoring program PKK di Desa Karangjaya sudah berjalan cukup baik lewat pendekatan langsung yang

kontinu. Namun, efektivitas sistem ini masih perlu dievaluasi, terutama terkait perluasan jangkauan pengawasan, perbaikan kualitas data, dan penguatan evaluasi. Oleh sebab itu, pengembangan mekanisme pemantauan yang lebih sistematis dengan dukungan koordinasi yang intens menjadi sangat krusial. Hal ini bertujuan agar hasil pemantauan di lapangan tidak berhenti sebagai laporan administratif semata, melainkan mampu menjadi fondasi kuat bagi pengambilan keputusan strategis dalam menyempurnakan kualitas program.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program PKK di Desa Karangjaya menunjukkan peran strategis sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penanganan stunting dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sosial, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi perilaku masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Keterlibatan aktif pemerintah desa dan TP PKK dalam menentukan sasaran mencerminkan adanya upaya adaptasi program terhadap kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan relevansi intervensi yang dilakukan. Namun demikian, efektivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh keterlibatan aktor, melainkan juga oleh kapasitas kelembagaan dalam mengelola data secara akurat serta menjaga keberlanjutan implementasi program di tingkat masyarakat. Tanpa dukungan sistem yang kuat, partisipasi yang tinggi berpotensi tidak menghasilkan dampak yang optimal.

Secara lebih mendalam, efektivitas program dapat dianalisis melalui indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan. Pada aspek ketepatan sasaran, program telah diarahkan kepada kelompok yang membutuhkan, tetapi masih menghadapi persoalan validitas dan pembaruan data, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam intervensi. Dari sisi sosialisasi, penggunaan metode kombinasi antara pendekatan langsung dan tidak langsung menunjukkan adanya upaya adaptif, namun belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menciptakan kesenjangan pemahaman. Pada indikator pencapaian tujuan, hasil yang diperoleh seperti perbaikan status gizi dan peningkatan pendapatan menunjukkan keberhasilan pada level output, tetapi belum sepenuhnya mencapai outcome yang merata dan berkelanjutan. Sementara itu, pada aspek pemantauan program, kegiatan monitoring yang dilakukan masih terbatas baik dari segi intensitas maupun sistematisasi, sehingga belum mampu menjadi instrumen evaluasi yang kuat dalam mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan program secara komprehensif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperlihatkan pola yang relatif konsisten sekaligus mengungkap celah struktural yang masih perlu diperbaiki. Penelitian Rahmawati menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan, yang dalam konteks Karangjaya telah terlihat melalui keterlibatan aktif aktor lokal. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian bahwa dimensi partisipatif menjadi fondasi utama keberhasilan program. Sementara itu, penelitian

Utami mengidentifikasi bahwa kelemahan program pemberdayaan sering terletak pada aspek sosialisasi dan pemerataan informasi, yang juga tercermin dalam penelitian ini melalui belum meratanya pemahaman masyarakat terhadap program PKK. Di sisi lain, temuan ini memperkuat sekaligus mengkritisi hasil penelitian Wulandari yang menekankan pentingnya sistem pemantauan yang kuat dalam menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Berbeda dengan idealitas tersebut, pelaksanaan di Karangjaya masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek monitoring, sehingga efektivitas program cenderung berhenti pada capaian jangka pendek dan belum sepenuhnya terinstitusionalisasi dalam sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perbandingan ini menegaskan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan dan partisipasi, tetapi juga oleh integrasi yang kuat antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi berbasis data.

Dengan demikian, efektivitas Program PKK di Desa Karangjaya terbentuk melalui kombinasi antara pelaksanaan langsung di lapangan dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan program memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara keterlibatan masyarakat memperkuat keberlanjutan dan dampaknya. Namun, tanpa didukung oleh sistem pendataan yang akurat dan mekanisme evaluasi yang terstruktur, efektivitas tersebut berpotensi stagnan bahkan tidak merata. Oleh karena itu, sinergi antara implementasi program, partisipasi masyarakat, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi menjadi kunci utama dalam menciptakan program yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Karangjaya berada pada kategori cukup efektif, yang ditunjukkan oleh ketepatan sasaran yang telah berbasis partisipatif, sosialisasi yang adaptif melalui berbagai media, capaian tujuan program yang mulai terlihat terutama pada bidang kesehatan, serta pelaksanaan pemantauan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas tersebut masih belum optimal dan merata, terutama pada aspek keberlanjutan program ekonomi, kualitas pembaruan data sasaran, serta sistem pemantauan yang belum sepenuhnya terstruktur. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Subagyo bahwa efektivitas program ditentukan oleh keterkaitan antar indikator yang saling mempengaruhi, sehingga kelemahan pada satu aspek dapat berdampak pada keseluruhan capaian program. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan pada integrasi data, inovasi strategi sosialisasi yang lebih inklusif, serta pengembangan program ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan. Saran: Tim Penggerak PKK Desa Karangjaya dapat lebih mengoptimalkan efektivitas program melalui penguatan pada aspek yang masih belum maksimal, khususnya keberlanjutan program ekonomi, pembaruan data sasaran, serta sistem pemantauan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, diperlukan peningkatan integrasi data antar kegiatan agar perencanaan dan pelaksanaan program dapat lebih tepat sasaran serta berkesinambungan. Strategi sosialisasi juga diharapkan dapat terus dikembangkan menjadi lebih inovatif dan inklusif agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu, dukungan pemerintah desa dan peningkatan kapasitas kader perlu terus diperkuat agar pelaksanaan program PKK tidak hanya berjalan efektif secara administratif, tetapi juga memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Karangjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Priyanti, E. (2026). Efektivitas Program PKK dalam Penanganan Stunting dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Karangjaya Kabupaten Bekasi. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1–15.
- Anggraini, D. (2022). Peran Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendorong Kemitraan Sosial Perempuan di Tingkat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(2), 145–159.
- Budiman, A., & Setiawan, I. (2023). Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 24(2), 110–123.
- Handayani, T., & Nugroho, A. (2024). Implementasi Kebijakan Konvergensi Pencegahan Stunting di Wilayah Perdesaan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 167–180.
- Lihawa, R., & Mooduto, S. (2025). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Stunting. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 112–125.
- Pakaya, M., & Umar, F. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Kader PKK dalam Sosialisasi Program Kesehatan Keluarga Pedesaan. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45–58.
- Pratama, MA, & Ramadhan, F. (2024). Perencanaan Partisipatif Pemerintah Desa dalam Alokasi Dana Desa untuk Sektor Sosiomedis. *Jurnal Tata Pemerintahan*, 16(2), 123–135.
- Rahmawati, N. (2019). Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 45–53.
- Saleh, A., & Dunga, I. (2023). Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Penguatan Ekonomi Domestik. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 201–214.
- Sari, KP, & Utami, R. (2023). Hambatan Struktural dan Kultural dalam Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK di Wilayah Terpencil. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 11(2), 142–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Ubaidillah, A., Wira Buana, MA, & Subhan ZA, MA (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19 melalui LAZISNU. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 442–449.
- Umar, T., & Gobel, W. (2022). Evaluasi Kebijakan Pelayanan Publik dan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 89–102.
- Utami, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pokok PKK di Tingkat Desa. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 134–142.
- Wahyuni, S., & Kusuma, W. (2024). Monitoring dan Evaluasi Partisipatif Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Indikator Kesejahteraan Lokal. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 8(3), 215–229.
- Wulandari, F. (2022). Implementasi Sepuluh Program Pokok PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 10(1), 67–75.
- Yusuf, AM (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)* (Cetakan ke-4). Jakarta: Kencana.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2017 adalah peraturan tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Wawancara / interviews

- Nuroh. (2026). Karangjaya, 12 April 2026
- Sahroni, S. (2026). Karangjaya, 12 April 2026
- Mila. (2026). Karangjaya, 12 April 2026